BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Intervensi Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi di Dusun Dalam Tamanmartani Kalasan

B. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang dapat menjadi salah satu faktor risiko signifikan terhadap masalah kardiovaskular di seluruh dunia (Hendra dkk, 2021). Diantara beberapa penyakit tidak menular yang terjadi di kalangan masyarakat, masalah kesehatan ini merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi. Jika masalah kesehatan ini tidak ditangani dalam jangka waktu yang lama, maka akan menimbulkan masalah kegagalan pada organ seperti seperti stroke dan penyakit jantung koroner (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Tekanan darah sistolik seseorang jika lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik bernilai lebih dari 90 mmHg, maka individu tersebut terdiagnosis hipertensi (Manuntung, 2019).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa sebesar 22% populasi orang didunia hidup dengan hipertensi dan dua per tiga dari populasi tersebut tinggal dilingkungan tidak sehat dan berpenghasilan rendah (WHO, 2019). Indonesia mengalami peningkatan angka kejadian hipertensi sebesar 34,1% dibandingkan pada tahun 2013 berdasarkan laporan Kemenkes sebesar 13%. (Kemenkes RI, 2019). Angka kejadian kasus hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 32,4%, prevalensi tersebut lebih rendah dari angka prevalensi hipertensi di negara ini yaitu 34,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ke-12 sebagai provinsi yang memiliki tingkat hipertensi tertinggi. Sedangkan untuk tiap Kabupaten, daerah dengan hipertensi tertinggi

pertama yaitu Kabupaten Gunung Kidul sebesar 39,25%, kedua Kulon Progo sebesar 34,70%, ketiga Sleman sebesar 32,01% dan yang paling rendah kota Yogyakarta sebesar 29,28%. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang termasuk dalam kategori sepuluh besar penyakit yang paling sering terjadi di Kabupaten Sleman dengan jumlah kasus 138,702. Kecamatan Kalasan merupakan kecamatan dengan jumlah kasus hipertensi terbanyak sebanyak 6.138 orang (Dinas Kesehatan Sleman, 2019).

Terdapat dua kategori faktor risiko yang mungkin dapat memicu terjadinya hipertensi yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dihindari meliputi berat badan berlebih, penggunaan rokok, alkohol, konsumsi kopi dan natrium serta keseimbangan hormon. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia dan herediter (Kurniati & Alfaqih, 2022). Ada dua faktor yang kemungkinan menjadi penyebab hipertensi yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Usia, stress psikologis, dan genetik (keturunan) termasuk dalam penyebab hipertensi primer. Sedangkan penyebab hipertensi sekunder dapat seperti gangguan pada pembuluh darah di ginjal, masalah pada kelenjar tiroid, penurunan fungsi kelenjar adrenal dan lain sebagainya. Sekitar 90% pasien terdiagnosis hipertensi primer dan 10% nya terdiagnosis hipertensi sekunder (Manuntung, 2019). Para penderita hipertensi dapat mengalami berbagai macam masalah dan gejala seperti sakit kepala, penglihatan kabur, nyeri dada, pusing, sulit bernafas, mual, muntah, berdengung di telinga, kecemasan dan irama jantung tidak normal (WHO, 2019).

Menurut Kurniati & Alfaqih (2022), ada dua metode penatalaksanaan hipertensi yaitu, teknik farmakologi dan non-farmakologi (Kurniati & Alfaqih, 2022). Terapi farmakologi atau menggunakan obat-obatan dapat menormalkan tekanan darah namun jika dikonsumsi dalam

rentang waktu lama bisa mencetuskan efek samping (Kurniati & Alfaqih, 2022). Sedangkan terapi non-farmakologi atau tanpa obat adalah pengobatan yang diberikan melalui modifikasi gaya hidup dan terapi herbal atau terapi komplementer. Penderita hipertensi dianjurkan untuk melakukan penyesuaian gaya hidup seperti membatasi konsumsi garam, alkohol dan rokok (Lalage, 2019). Beberapa terapi komplementer yang digunakan pada pasien hipertensi untuk mengendalikan tekanan darah yaitu terapi yoga, meditasi, musik klasik, terapi tekuk dan hipnotis, terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*), teknik relaksasi otot progresif, tarik nafas dalam, masase kaki, terapi akupuntur, terapi akupresur dan hidroterapi (Kusuma dkk, 2021).

Salah satu terapi komplementer yang diterapkan pada penderita hipertensi adalah hidroterapi. Hidroterapi merupakan serangkaian terapi pengobatan yang menggunakan air sebagai media utamanya (Aryunani dkk, 2022). Terapi ini menggunakan air dengan suhu 31°C sampai 37°C diatas suhu normal tubuh yang akan memberikan efek nyaman pada klien (Arifin, 2022). Secara ilmiah sirkulasi darah tubuh dapat diperlancar menggunakan airhangat. Hal terjadi karena adanya proses konduksi atau perpindahan dari air ke tubuh. Kelancaran sirkulasi darah juga berpengaruh pada kelancaran sirkulasi getah bening yang akan berperan dalam proses pembersihan racun dari tubuh. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penderita gangguan sirkulasi seperti tekanan darah tinggi dapat menggunakan terapi rendam kaki air hangat untuk penurunan tekanan darah (Arifin, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rahmawati (2019) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pancoran menunjukkan hasil bahwa terapi rendam kaki berpotensi pada penurunan tekanan darah dan frekuensi nadi. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian di Paninggilan, Ciledug-Tangerang terhadap dua puluh pasien hipertensi yang menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan tekanan

darah setelah diberikan intervensi menggunakan air hangat dalam waktu 15 menit (Oktavianti & Insani, 2022). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Azwalid dkk (2021) di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang didapatkan hasil yaitu adanya pengaruh antara terapi rendam kaki dan tekanan darah dengan hasil standar deviasi tekanan sistolik 21,430 dan tekanan diastolik 9,608. Hasil penelitian tersebut didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan di Dusun Kembangan, Pakem, Sleman dengan jumlah responden 21 orang. Didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tekanan darah responden dan terapi rendam kaki *pre* dan *post* diberikan terapi (Widyaswara dkk, 2022).

Dengan pertimbangan temuan penelitian yang sebelumnya terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan terapi rendam kaki adalah metode yang efektif untuk mengatasi masalah tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan penerapan intervensi hidroterapi dengan rendam kaki menggunakan air hangat pada pasien hipertensi.

C. Tujuan Penulisan

1 Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners ini memiliki tujuan untuk menganalisa klien dengan diagnosis hipertensi dan penerapan intervensi rendam kaki menggunakan air hangat untuk penurunan tekanan darah di Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan.

2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji secara komprehensif klien dengan masalah hipertensi di Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan
- b. Mampu menegakkan diagnosa pada klien dengan masalah hipertensi di Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan

Kalasan

- c. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan intervensi penerapan terapi rendam kaki menggunakan air hangat pada klien dengan hipertensi di Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan
- d. Mampu mengevaluasi klien dengan masalah hipertensi di Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan.

D. Manfaat

1. Diharapkan karya ilmiah ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas mutu pelayanan asuhan keperawatan yang dilakukan pada klien dengan masalah hipertensi
2. Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi referensi untuk masyarakat Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan agar membantu menurunkan tekanan darah pada kasus hipertensi
3. Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat membantu klien dalam proses pengobatan untuk mengurangi tekanan darah tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1 Data Primer

- a. Wawancara

Data diambil melalui wawancara tatap muka langsung dengan klien yang mengalami hipertensi di Dusun Dalem Kelurahan Tamanmartani Kecamatan Kalasan.

- b. Demonstrasi dan Observasi

Data diperoleh melalui observasi kepada klien selama penerapan intervensi rendam kaki menggunakan air hangat.